

## **Kompetensi Dan Independensi Auditor: Pengaruhnya Kepada Kualitas Audit**

### ***Auditor's Competency And Independence: The Influence On Audit Quality***

**Gusmiarni**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I

[Gusmiarni66@gmail.com](mailto:Gusmiarni66@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah 96 Kantor Akuntan Publik. Pengambilan sampel dengan menggunakan *convenience sampling method* Sampel 20 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Jakarta Pusat. Teknik analisis data dimulai dengan uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas regresi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas regresi, uji zero expected values. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi parsial uji korelasi berganda regresi parsial, regresi berganda, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit secara parsial maupun simultan. Nilai adjusted R-Square sebesar 0,352, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,352 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 35,2%. Sisanya 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Independensi, Kualitas Audit, Kompetensi

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of auditor competence and independence on audit quality. The population in this study were 96 public accounting firms. The sample was taken using the convenience sampling method. The sample was 20 public accounting firms registered in Central Jakarta. The data analysis technique begins with descriptive statistical tests, then continues with data quality tests consisting of validity and reliability tests, data normality tests, classical assumption tests consisting of regression normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, regression linearity tests, zero expected tests values. Hypothesis testing using partial correlation test, multiple correlation test, partial regression, multiple regression, and the coefficient of determination.*

*The results of this study indicate that the accountability, competence and independence of auditors have an influence on audit quality partially or simultaneously. The adjusted R-Square value is 0.352, meaning that the coefficient of determination is 0.352. This means that the independent variable explains the dependent variable by 35.2%. The remaining 64.8% is influenced by other variables outside this research model.*

**Key words:** *Accountability, Independence, Audit Quality, Competence*

## **PENDAHULUAN**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Dalam menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar

pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, informasi kompratif untuk mematuhi periode sebelumnya dan laporan posisi keuangan pada awal periode kompratif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara *retrospektif* atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Maraknya skandal yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi Akuntan Publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar dalam masyarakat adalah mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan.

PT. Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintahan di Indonesia. Pada audit 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp. 132 miliar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuannakotta & Mustoffa (HTM). Akan tetapi, kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma pada 2001 disajikan kembali (*restated*) karena telah di temukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang di sajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar, atau 24,7 % dari laba awal yang di laporkan. Kesalahan itu timbul pada unit industri bahan baku yaitu kesalahan berupa overstated penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit logistik sentral berupa overstated persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar pada unit Perdagangan Besar Farmasi berupa overstated persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar Rp 10,7 miliar.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seorang individu, yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif. Karakteristik yang mendasar berarti kompetensi merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang telah tertanam dan berlangsung lama dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai tugas dan situasi kerja. Penyebab terkait berarti bahwa kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Selain kompetensi terdapat juga penilaian lainnya yaitu independensi.

Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Independensi suatu prinsip etika yang harus dijaga dan diterapkan oleh akuntan publik. Independen berarti tidak memihak siapapun, tidak mudah dipengaruhi, tetapi mengungkapkan kejujuran sesuai dengan fakta, karena di dalam melaksanakan pekerjaannya demi kepentingan umum.

Selain kompetensi dan independensi ada hal lain yang harus di perhatikan yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas adalah sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Dwi Astuti (2011) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada auditor KAP eddy siddharata & rekan di Jakarta)". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa Test Hipotesis Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 4,395 dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan H1 diterima. Artinya kompetensi yang lebih besar secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan. Serta pengetahuan

yang lebih besar secara signifikan juga dapat mempengaruhi kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan. Tes Hipotesis Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, dari hasil perhitungan pada tabel 4.8 diperoleh nilai  $t$  sebesar 3,815 dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan H2 diterima. Artinya keberadaan hubungan auditor dengan klien yang lebih besar, adanya pengaruh dari klien dalam proses audit yang lebih besar terhadap profesi dan adanya jasa non audit pada auditor secara signifikan dapat menurunkan kualitas audit dalam pemeriksanaan laporan keuangan. Sedangkan hubungan yang lebih baik dengan sesama rekan kerja dalam telaah hasil audit dapat meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksanaan laporan keuangan.

Icuk Rangga Bawono (2010) yang berjudul "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia) menjelaskan bahwa Dari 200 kuesioner yang didistribusikan, sebanyak 64 kuesioner tidak kembali, dan 11 kuesioner tidak lengkap, sehingga hanya 125 kuesioner yang dapat diolah. Dan setelah dilakukan pengolahan data mendapat kesimpulan:

1. Independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Independensi, due professional care dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ruslan Ashari (2011) yang berjudul "Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara" memiliki hasil bahwa:

1. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh keahlian terhadap kualitas auditor adalah positif dan signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi keahlian sebesar 0,595 dan signifikan karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $7,083 > 2,013$ ).
2. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh independensi terhadap kualitas auditor adalah positif dan signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi keahlian sebesar 0,314 dan signifikan karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,246 > 2,013$ ).
3. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh etika terhadap kualitas auditor adalah positif namun tidak signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi keahlian sebesar 0,077 dan tidak signifikan karena nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $1,104 < 2,0$

Diani Madisar dan Ria Nelly Sari (2007) meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap hasil kerja auditor hasil penelitian membuktikan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja audit jika pengetahuan yang dimiliki tinggi.

Indah dan Siti Nur Mawar (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan auditor dan tekanan dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan lama hubungan dengan klien berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

Tjun, Tjun, Lauw et al. (2012) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Dimana keahlian diprosikan dengan pengalaman dan pengetahuan sedangkan independensi diprosikan dalam lama iktan dengan klien, tekanan dari klien dan telah dari rekan audit dan jasa non audit. Hasil dari penelitian bahwa kualitas audit yang terdiri dari pengalaman dan pengetahuan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil independen, bahwa hubungan dengan klien, tekanan dari klien telaah dari auditor dan pemberi jasa non audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggung jawaban (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hak yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang audit dalam melaksanakan pekerjaannya. Kualitas

hasil kerja auditor yang melakukan jasa audit terhadap perusahaan dapat di pengaruhi oleh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan auditnya.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Kompetensi**

Menurut Tuanakotta, Theodorus M. (2011), kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor. Pada awal lahirnya profesi ini, persyaratannya masih sederhana. Dengan berkembang dan kemajuan ilmu pengetahuan dan semakin kompleksnya dunia usaha, persyaratan menjadi auditor akan semakin ketat. Christiawan (2002) dan Alim M.N, Hapsari T, Purwanti L (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Menurut Indah, Siti Nur Mawar. 2010, pengalaman dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono (2010), bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemungkinan tidak berpengaruhnya pengalaman terhadap kualitas audit mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitiannya adalah auditor yang menjabat sebagai junior dan masa kerjanya tidak lebih dari 3 tahun sehingga respon para responden untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan variabel pengalaman cenderung menghasilkan jawaban tidak bernilai positif.

### **Independensi**

Independensi menurut Arens et al (2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan.

Independensi menurut Mulyadi (2010) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Alim et al. (2007) dan Christiawan (2002) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit di mana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Hasil penelitian oleh Tjun, Tjun, Lauw et al. (2012) yang mengukur independensi menggunakan empat faktor menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), yang menyimpulkan bahwa independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus mempunyai kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus di dukung dengan sikap independen.

### **Kualitas Audit**

Audit quality oleh Kane dan Velury (2005) dalam Simanjuntak (2008), didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari generally accepted accounting principles (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

DeAngelo L.E (1981), mendefinisikan audit quality sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan a) penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien; dan b) adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan adanya laporan yang salah saji telah dideteksi dan didefinisikan sebagai independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

### Hubungan Antar Variabel

#### 1. Hubungan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisis permasalahan. Christiawan (2002) dan Alim et al. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

#### 2. Hubungan Independensi Terhadap Kualitas Audit

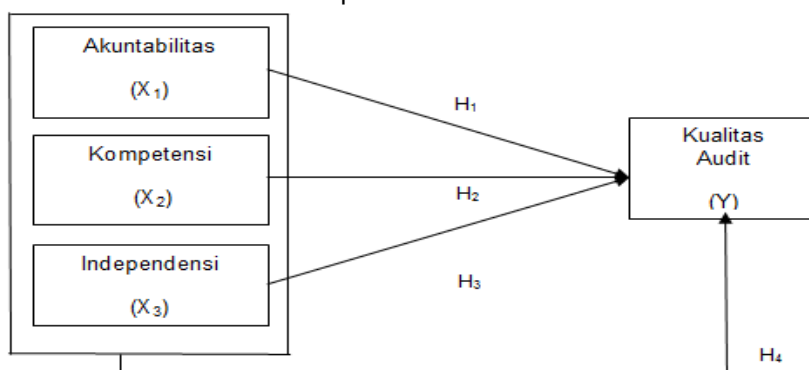
Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan public untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu, cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan auditan jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Alim et al. (2007) dan Christiawan (2002) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit di mana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

#### H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

#### H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi

Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.



Gambar 1.  
Skema Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi terhadap kualitas audit

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh signifikan Independensi terhadap kualitas audit

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah. Metode penelitian ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian sebagai pedoman untuk membantu dalam melakukan penelitian dan menjelaskan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Riset menurut kamus Webster mempunyai arti memeriksa, atau mencari kembali, atau riset dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk menemukan suatu unsur menurut metode yang ilmiah dimana memiliki tiga unsur penting, yaitu sasaran, usaha untuk mencapai sasaran, serta metode ilmiah. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian survey, yaitu berupa metode pengumpulan data primer melalui pernyataan tertulis berbentuk kuesioner. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dengan analisis data, peneliti dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam menganalisis data – data yang diperoleh, penulis menggunakan metode yang disesuaikan dengan keadaan lapangan. Seluruh pengujian dan analisa data menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Program for Special Science*) Langkah – langkah dalam menganalisis data dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Uji Kualitas Data
- b. Uji Statistik Deskriptif
- c. Uji Kualitas Data
- d. Uji Normalitas Data
- e. Uji Analisis Regresi
- f. Uji Asumsi Klasik
- g. Uji Hipotesis

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	2.707	4.557		0.594	0.554
akuntabilitas	0.299	0.093	0.298	3.222	0.002
kompetensi	0.373	0.094	0.373	3.981	0
independensi	0.246	0.084	0.242	2.933	0.004

---

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber: SPSS Versi 24.0 for window

---

Dengan mengacu pada persamaan regresi yang diperoleh maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a) Nilai koefisien konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,707 hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel independen naik 1 satuan, maka tingkat atau besarnya variabel dependen sebesar 2,707 satuan.
- b) Nilai koefisien untuk akuntabilitas auditor ( $X_1$ )  $\beta_1 = 0,299$  berarti bahwa apabila akuntabilitas auditor ( $X_1$ ) naik sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka kualitas Audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,299satuannya dan sebaliknya apabila akuntabilitas auditor ( $X_1$ ) terjadi penurunan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka kualitas Audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,299 satuan.
- c) Nilai koefisien untuk kompetensi auditor ( $X_2$ )  $\beta_2 = 0,373$  berarti bahwa apabila kompetensi auditor ( $X_2$ ) naik sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka kualitas Audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,373satuannya dan sebaliknya apabila kompetensi auditor ( $X_2$ ) terjadi penurunan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka Kualitas Audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,373 satuan.
- d) Nilai koefisien untuk independensi auditor ( $X_3$ )  $\beta_3 = 0,246$  berarti bahwa apabila independensi auditor ( $X_3$ ) naik sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka kualitas Audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,246satuannya dan sebaliknya apabila kompetensi auditor ( $X_3$ ) terjadi penurunan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka Kualitas Audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,246 satuan.

Dari tabel 1 di bawah maka model regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 2,707 + 0,299X_1 + 0,373X_2 + 0,246X_3 + \varepsilon$$

#### 1. Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Nilai koefisien akuntabilitas auditor sebesar 0,299 yang menandakan bahwa akuntabilitas auditor mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti akuntabilitas auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Icuik Rangga Bawono (2010) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor mempunyai akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini dikarenakan akuntabilitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan akuntabilitas auditor. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan kualitas audit. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam kualitas audit, maka kemampuan para akuntabilitas auditor itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

#### 2. Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Nilai koefisien kompetensi audit sebesar 0,373 yang menandakan bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tjun *et al* (2012) Ilmiyati dan Suhardjo (2012) dan Sari (2012) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena kompetensi erat kaitannya dengan kualitas audit. Dengan adanya kompetensi maka auditor dirasa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai bidang audit. Pengetahuan yang sudah dimiliki harus digali lebih banyak lagi sehingga dapat memudahkan auditor dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan proses audit dan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini. Pengalaman yang pernah didapat sebelumnya harus dituangkan kembali saat melakukan proses audit, sehingga dalam menyelesaikan proses audit akan lebih baik dan lebih cepat karena sudah mempunyai pengalaman sebelumnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit, maka auditor akan dapat menyelesaikan auditnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan memadai.

### **3. Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Nilai koefisien independensi audit sebesar 0,246 yang menandakan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  yang berarti independensi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tjun *et al* (2012) yang menunjukkan hasil bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Singgih, Muliani dan Bawono (2010), Harhinto dan Teguh (2004), Indah (2010) dan Sari (2012) yang menunjukkan hasil bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tjun *et al* (2012) yang menunjukkan hasil bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Singgih, Muliani dan Bawono (2010), Harhinto dan Teguh (2004), Indah (2010) dan Sari (2012) yang menunjukkan hasil bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan logika teori pada pembahasan sebelumnya bahwa independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, karena hal itu bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu, cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan audit jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

### **4. Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Nilai statistic F sebesar  $19,845 > F \text{ tabel} = 2,698398$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai adjusted R-Square sebesar 0,352 artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,352 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 35,2%. Sisanya 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis di atas maka dapat disimpulkan



temuan dalam penelitian ini adalah:

1. Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
2. Kompetensi mempunyai pengaruh Positif terhadap Kualitas Audit.
3. Independensi mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit
4. Akuntabilitas, kompetensi dan independensi secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut: (1) Bagi auditor: Auditor dituntut harus bersikap jujur dalam memeriksa dan mengungkapkan kejadian Apabila seorang auditor tidak jujur makalaporan auditnya pun tidak dapat dipertanggungjawabkan Ketidakjujuran auditor yang tinggi akan menyebabkan rendahnya kualitas laporan audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, auditor harus berani untuk mengungkapkan apabila ada temuan dalam penugasannya. Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan juga dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Pengetahuan ini dapat diperoleh auditor dengan seringnya diamlakukan audit dan mengaudit perusahaan besar. Hal tersebut dapat melatih kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan sehingga laporan auditnya pun tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. (2) Peneliti selanjutnya: (a) Diharapkan dapat menambah metode pengumpulan data Karena metode kuesioner memiliki beberapa keterbatasan sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti wawancara atau observasi, sehingga dapat mengatahui keadaan responden yang sebenarnya. (b) Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan ini, yaitu dengan meneliti variabel lain, seperti pengalaman, *due professional care*, sensitivitas etika profesidan variabel lainnya yang diduga juga memiliki hubungan terhadap kualitas audit. (c) Menambah jumlah Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang akan dijadikan sampel. (3) Kantor Akuntan Publik:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat agar dapat mempertahankan akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor sehingga dapat menunjang kualitas audit yang dihasilkan.

## REFERENSI

- Agoes, S. (2008). *Auditing: Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik, Jilid I*. (3, Ed.) Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agustin, S. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Public, Studi Survey Pada Akuntan Public*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Alim, M., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007, Juli). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, pp. 26-28.
- Arens, A. A., Randal, E. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurances Services*. (12, Ed.) An Integrated Approach: Prentice Hall .
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman .
- Christiawan, & Yulius, J. (2002, Nov). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4(No. 2), pp. 79-92.
- DeAngelo, & Linda, E. (1981). “Auditor Size and Audit Quality”. *Journal of Accounting & Economics*.
- Deis, Donald, L., & Gari, A. G. (1981, August). “Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation”. *Journal Of Accounting and Economics*, pp. 113-127.
- Diani, M., & Ria, S. N. (2007). Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Dwi, A. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Eddy Siddharta & Rekan Di Jakarta). *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Elfarini, & Eunike, C. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ghartey, & Crisis. (2000). Accountability and Development in the Third World. di kutip oleh Mardiasmo (2006:4).
- Gronlund, E. N., Robert, L., & Linn. (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Vlacmillan Publishing Company.
- Gujarati, & Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar Terjemahan: Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Harhinto, & Teguh. (2004). Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ilmiyati, & Suhardjo. (2012, Januari). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1(No. 1).
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro .
- Indah, & Siti, M. N. (2010). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Skripsi* . Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kanedan, V. (2005). The Impact Of Managerial Ownership On The Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services. *Review Of Accounting & Finance*.
- Kasidi. (2007). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah)”. *Tesis*. Semarang : Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Kusharyati. (2003, Desember). ”Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 25-60.

- Libby, & Frederick. (1990). Experience and the ability to explain audit findings. *Journal Of Accounting Research* 28, 348-367.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik : Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, Vol. 2(No. 1), 1-17.
- Mardisar, & Sari. (2007). Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *SNA X UNHAS*. Makasar.
- Menteri, Keuangan, & Republik. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Mulyadi. (2010). *Auditing, Buku 1*. (6, Ed.) Jakarta: Salemba Empat.
- Purwoto, Agus, & Wahyuni, S. (2009). *odul Laboratorium Statistik (SPSS) Program SA*. Jakarta: Abfii Perbanas.
- Sari, & Rosalina. (2012, Februari). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1(No. 2).
- Singgih, Elisha, M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukadji. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan Dilengkapi)*. Depok : Universitas Indonesia .
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supranto, J. (2007). *Teknik sampling untuk survei dan eksperimen* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Taylor, H. D., & William, G. (1991). *Auditing : Integrated Concept and Procedures*. Canada : John Wiley and Sans, Inc.
- Tjun, & Lauw, a. e. (2012, Mei). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 (No. 1), 33-35.
- Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wooten, T. (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*, 48-51.
- Yuvisa, Ewing, Rohman, Abdul, & Handayani, S. (2008). Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien Terhadap Objektivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel anteseden. *Skripsi*.